

HUBUNGAN USIA DAN MASA KERJA DENGAN SIKAP SIAGA BENCANA SURVEI PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT PERMATA BUNDA MEDAN

Surya Putri¹, Myrnawati Crie Handini², Agnes Purba³, Mido Ester J. Sitorus⁴, Mindo
Tua Siagian⁵

Pascasarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Dosen Universitas Sari Mutiara Indonesia^{1,2,3,4,5}

poetdr7897@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the extent of the Disaster Preparedness Attitude of Nurses at Permata Bunda Hospital in Medan and how it relates to their age and tenure. This type of research is correlational quantitative with a survey approach. The population is nurses who work at Permata Bunda Hospital in Medan, with a sample of 100 respondents who were taken with consecutive sampling technique. The instrument used is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data was collected through interviews using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Bivariate analysis used chi-square test and multivariate analysis was performed using logistic regression test with a limit of significance ($\alpha = 0.05$). Almost all respondents (96%) have a good attitude of disaster preparedness. Both the bivariate ($p=0.073$) and multivariate ($p=0.0573$) analysis showed no significant relationship between age and nurses' disaster preparedness attitude, but there was a significant relationship between tenure and nurses' disaster preparedness attitude at Permata Bunda Hospital, Medan, both in the analysis bivariate ($p=0.000$) and multivariate analysis ($p=0.008$).

Keywords : Disaster, Disaster Preparedness, Attitude, Working Period, Nurse

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Sikap Siaga Bencana Perawat di Rumah Sakit Permata Bunda Medan dan bagaimana hubungannya dengan Usia dan Masa Kerja mereka. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan survei. Populasi adalah perawat yang bekerja di Rumah Sakit Permata Bunda Medan, dengan sampel berjumlah 100 responden yang diambil dengan tehnik pengambilan sampel *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang sudah diuji coba validitas dan reliabilitasnya. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dan analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Hampir seluruh responden (96%) memiliki sikap siaga bencana yang baik. Baik pada analisis bivariat ($p=0.073$) maupun multivariat ($p=0.0573$) menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan sikap siaga bencana perawat, namun terdapat hubungan signifikan antara masa kerja dengan sikap siaga bencana perawat di RS Permata Bunda Medan, baik pada analisis bivariat ($p=0.000$) maupun analisis multivariat ($p=0.008$).

Kata kunci : Bencana, Siaga Bencana, Sikap, Masa kerja, Perawat

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang rawan bencana, terdapat dua jalur pegunungan yang melintasi secara geografis yaitu Mediterania di sebelah

barat dan Lingkar Pasifik di sebelah timur. Hal ini mengakibatkan Indonesia memiliki banyak gunung api aktif yang rawan bencana. Bencana alam yang sering terjadi di wilayah Indonesia antara lain: kekeringan jangka panjang, tsunami, gempa bumi, letusan gunung berapi, tanah

longsor, banjir dan tornado. Masih segar di ingatan kita rentetan kejadian bencana alam yang banyak menimbulkan korban jiwa, seperti tragedi tsunami di Aceh dan Nias, gempa bumi dahsyat di Tasikmalaya serta wilayah Padang-Pariaman, tanah longsor di Cianjur, bahkan banjir di berbagai daerah yang kerap datang pada musim hujan (Syahrial, 2017).

Bencana berdampak terhadap kualitas hidup masyarakat. Karena bencana menimbulkan berbagai dampak jangka pendek maupun jangka Panjang. Terjadinya kematian, cedera berat yang memerlukan perawatan intensif, Kota Medan adalah ibu kota Provinsi Sumatera Utara, dengan luas wilayah 265,10 km². Kota Medan juga merupakan kota terbesar di Pulau Sumatra. Secara geografis, Kota Medan memiliki potensi terjadinya bencana yang cukup serius diantaranya bencana alam seperti angin puting beliung dan banjir. Selain itu, jenis bencana lain yaitu akibat faktor Ada juga bencana biologis seperti wabah penyakit manusia, wabah penyakit tanaman atau ternak, dan hama tanaman serta kegagalan teknologi contohnya kecelakaan industri, kecelakaan transportasi dan pencemaran bahan kimia. Konflik antar manusia akibat perebutan sumber daya yang terbatas, alasan ideologi, religius serta politik juga merupakan bencana yang diakibatkan manusia.

Rumah sakit yang merupakan tempat pelayanan kesehatan rujukan terutama untuk kasus-kasus gawat darurat, harus lebih siap dalam menghadapi dampak bencana baik bencana yang terjadi di dalam maupun di luar rumah sakit. Kesiapan rumah sakit dalam keadaan bencana dituntut harus tetap mampu mengelola pelayanan sehari-hari, ditambah pelayanan korban akibat bencana, serta aktif membantu dalam penyelamatan nyawa korban bencana (Depkes RI, 2007). Rumah sakit yang berperan sebagai ujung tombak pelayanan medik harus aktif di saat terjadi bencana. Rumah sakit juga

menjadi bagian dari mata rantai dari SPGDT (Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu), yang berawal dari pra rumah sakit, di rumah sakit, rujukan intra rumah sakit sampai dengan rujukan antar rumah sakit. Jika SPGDT terlaksana dengan baik akan mempersingkat waktu tanggap dan penatalaksanaan pasien gawat dapat dilakukan dengan cepat, tepat, dan sesuai standar.

Studi yang dilakukan oleh Fatma (2014), menjelaskan bahwa perawat harus mampu membuat keputusan yang tepat dalam menangani pasien pada kondisi kritis. Sedangkan menurut Depkes RI (2007), perawat yang bertugas di saat bencana harus mengetahui tindakan yang harus dilakukan dalam sikap siaga bencana. Selanjutnya penelitian terkait tentang manajemen bencana yang dilakukan oleh Arman Azadi (2017) menjelaskan bahwa sebagian besar peran perawat pada manajemen bencana tidak dijalankan sebagaimana mestinya, karena belum adanya persiapan bencana dari institusi dalam menghadapi bencana. Rumah sakit yang tidak memiliki manajemen bencana yang baik, akan berdampak negatif bagi perawat dalam menghadapi bencana walaupun mereka telah mendapat pelatihan kebencanaan.

Sikap siaga bencana adalah suatu proses yang dinamis, berlanjut dan terpadu untuk meningkatkan kualitas langkah-langkah yang berhubungan dengan observasi dan analisis bencana serta pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, peringatan dini, penanganan darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi bencana (RI 2007).

Beberapa hal yang mempengaruhi sikap siaga bencana diantaranya usia dan masa kerja seseorang. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berpikir dan bekerja. Masyarakat percaya bahwa orang dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini diperoleh dari pengalaman dan kematangan jiwa (Luthans, 2006).

Sedangkan penelitian Dewi Amalia Wahidah (2016) menunjukkan bahwa faktor lama bekerja merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi sikap siaga bencana perawat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik korelasional. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana Sikap Siaga Bencana Perawat di Rumah Sakit Permata Bunda Medan dan bagaimana hubungannya dengan Usia dan Masa Kerja mereka. Survei dilakukan pada perawat di Rumah Sakit Permata Bunda Medan. Keterbatasan dalam pengumpulan data akibat adanya pandemi covid19 menyebabkan data hanya terkumpul dari 100 orang sampel, yaitu perawat yang bekerja di Rumah Sakit Permata Bunda Medan dan setuju untuk dijadikan responden dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel secara *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang sudah diuji coba validitas dan reliabilitasnya. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dan analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Data dikumpulkan, diolah dan dianalisis pada bulan Maret 2020-April 2020, berasal dari 100 orang responden, yaitu perawat di Rumah Sakit Permata Bunda Medan dengan menggunakan kuesioner penelitian yang telah diuji coba validitas dan reliabilitasnya.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N (100)	%
a. Jenis kelamin		
Laki-laki	31	31,0
Perempuan	69	69,0
b. Usia (tahun)		
≤ 35	17	17,0
> 35	83	83,0
c. Masa kerja		
1 - 2 tahun	6	6,0
2 - 5 tahun	15	15,0
6 - 10 tahun	60	60,0
≥ 10 tahun	19	19,0

Tabel 1 menunjukkan distribusi jenis kelamin, usia dan masa kerja 100 perawat di Rumah Sakit Permata Bunda Medan. Tampak bahwa sebagian besar perawat di Rumah sakit tersebut (69%) berjenis kelamin perempuan, berusia diatas 35 tahun (83%) dan telah bekerja selama 6-10 tahun (60%).

Tabel 2. Distribusi Sikap Siaga Bencana

Sikap Siaga Bencana	n	%
Sikap Baik	96	96
Sikap Kurang Baik	4	4
Total	100	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa hamper semua responden (96%) memiliki sikap siaga bencana baik.

Hubungan Usia dengan Sikap Siaga Bencana

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Usia dengan Sikap Siaga Bencana

Usia	Sikap Siaga Bencana				Jumlah		p value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
≤35	15	15	2	2	17	17,0	0,073
>35	81	81	2	2	83	83,0	
Jumlah	96	64,7	4	35,3	100	100,0	

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan chi square.

Ternyata diperoleh nilai p value sebesar 0,073 dengan $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$ atau $> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan sikap siaga bencana perawat Rumah Sakit Permata Bunda Medan, 2020

Hubungan Masa Kerja dengan sikap Siaga Bencana

Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Masa Kerja dengan Sikap Siaga Bencana

Masa Kerja (Tahun)	Sikap Siaga Bencana				Jumlah		<i>p value</i>
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
1-2	4	4	2	2	6	6	0,000
2-5	13	13	2	2	15	15	
6-10	60	60	0	0	60	60	
>10	19	19	0	0	19	19	
Jumlah	96	96	4	4	100	100	

Tabel 5. Hasil Akhir Analisis Multivariat

No	Variabel	β	SE	OR	95%CI	Nilai P
1.	Usia	0,7000	1,241	2,013	0,177 – 22,934	0,573
2	Masa Kerja	2,130	0,807	8,411	1,729 – 40,923	0,008
	Konstanta	-2,827	2,158	0,059		

Tabel 5 di atas menyajikan fakta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia perawat di Rumah Sakit Permata Bunda Medan ($p = 0,573$ dan 95% CI 0,177 – 22,934 (menyeberang angka 1) dengan sikap siaga bencana mereka. Sebaliknya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siaga bencana dengan masa kerja ($p = 0,008$) dan 95% CI 1,729 – 40,923 (tidak menyeberang angka 1).

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dan Sikap Siaga Bencana

Berdasarkan hasil uji bivariat dengan metoda chi square didapatkan nilai p sebesar 0,073 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan sikap siaga bencana perawat di Rumah Sakit Permata Bunda Medan. Begitu juga dengan uji multivariat regresi logistik menghasilkan nilai p 0,573 ($p >$

Tabel 4. menunjukkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$ atau $< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja (dalam tahun) dengan sikap siaga bencana perawat Rumah Sakit Permata Bunda Medan.

Analisis Multivariat

Sebelum dilakukan analisis multivariat maka dilakukan Pemilihan kovariat yang akan diikutsertakan dalam analisa multivariat melalui seleksi hasil analisis bivariat. Kandidat ditentukan berdasarkan variabel yang memiliki nilai $p < 0,25$.

0,05) dan 95% CI menyeberang atau lebih kecil dari angka 1 (0,177 – 22,934) dan nilai OR = 2,013, yang berarti juga tidak ada hubungan signifikan antara variabel independen usia dengan sikap siaga bencana perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi Amalia Wahidah di Puskesmas Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, Jawa Timur– tahun 2016. Variabel independen yang diuji adalah usia, lama kerja, pengalaman bencana sebelumnya, pengalaman di tempat pengungsian, peraturan diri, dan suasana pelayanan kesehatan dengan kesiapsiagaan perawat, dimana diperoleh nilai p untuk variabel usia sebesar 0,999 sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dan kesiapsiagaan perawat.

Namun temuan penelitian bertolak belakang dengan pernyataan Nursalam (2017), bahwa usia yang lebih muda mempunyai motivasi kerja relatif lebih

rendah dibanding pekerja yang usianya lebih tua, karena pekerja yang lebih muda belum berdasar pada landasan realitas, sehingga pekerja muda lebih sering mengalami kekecewaan dalam bekerja, dan ini akan berpengaruh terhadap timbulnya sikap negatif dalam bekerja. Hal ini akan berakibat pada rendahnya kinerja dan kepuasan kerja, semakin tua usia seseorang maka semakin meningkat kematangan teknis dan kematangan psikologisnya, yang akan menandakan kematangan jiwanya. Bertambahnya usia juga akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, mengendalikan emosi, berpikir rasional dan bertoleransi terhadap pendapat orang lain, yang juga akan mempengaruhi peningkatan motivasinya.

Studi tentang sikap siaga bencana perawat di rumah sakit Permata Bunda Medan, ini menemukan fakta bahwa usia tidak berhubungan secara signifikan dengan sikap siaga bencana pada mereka. Sementara hampir semua (96 %) perawat di Rumah Sakit Permata Bunda Medan dengan usia yang bervariasi menunjukkan sikap siaga bencana yang baik. Hal ini bisa disebabkan oleh karena faktor distribusi usia perawat terkonsentrasi pada kelompok usia di atas 35 tahun (83%), yang notabene berada pada kelompok usia dewasa akhir. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berpikir dan bekerja. Kepercayaan masyarakat bahwa seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini adalah bagian dari pengalaman dan kematangan jiwa (Luthans, 2006). Kemudian bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. Tingkat rasa ingin tahu yang cenderung lebih tinggi pada perawat berusia muda disebabkan karena mereka memiliki keinginan untuk mencoba-coba pekerjaan atau organisasi kerja serta ingin mendapatkan keyakinan diri lebih besar melalui cara coba-coba melakukan aktivitas

kerja menurut Fishbein dan Ajzen (1975) dalam (Novialdi, 2007).

Hubungan Masa Kerja dengan Sikap Siaga Bencana

Pada analisis variabel independen masa kerja, hasil uji bivariat dengan metoda chi square didapatkan nilai p value sebesar 0,000 dimana nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara masa kerja dengan sikap siaga bencana perawat Rumah Sakit Permata Bunda Medan. Hal ini juga didukung dengan hasil analisis multivariat melalui uji regresi logistik, dimana pada variabel masa kerja diperoleh nilai $p < 0.008$ pada $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$) dan 95% CI tidak menyeberang angka 1 (1,729 - 40,923). Pada hasil analisis multivariat juga dapat disimpulkan bahwa variabel independen masa kerja merupakan variabel terkuat yang mempengaruhi sikap siaga bencana perawat di Rumah Sakit Permata Bunda Medan.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Dewi Amalia Wahidah, 2016 bahwa nilai $p = 0,010$ atau $p < 0,05$, dimana tampak bahwa variabel lama bekerja merupakan faktor yang paling kuat mempengaruhi kesiapsiagaan perawat. Hasil tersebut menyatakan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki perawat dapat menyebabkan semakin baik kesiapsiagaan perawat di tempatnya bekerja.

Syukur (2001) menyatakan bahwa pengalaman yang terbentuk seiring dengan masa kerja yang lama, akan memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis maupun pahit. Masa kerja merupakan suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja di suatu tempat (Handoko, 2007). Masa kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya.

Sehingga semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi, maka akan semakin banyak pengalaman kerja yang dimilikinya. Orang tersebut akan lebih menguasai pekerjaannya, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kondisi inilah yang membantunya untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik atau dapat dikatakan efektifitas kerjanya baik. (Ranupendoyo dan Saud, 2005)

KESIMPULAN

Baik pada analisis bivariat ($p=0.073$) maupun multivariat ($p=0.0573$) menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan sikap siaga bencana perawat, namun terdapat hubungan signifikan antara masa kerja dengan sikap siaga bencana perawat di RS Permata Bunda Medan, baik pada analisis bivariat ($p=0.000$) maupun analisis multivariat ($p=0.008$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Kepala RS Permata Bunda Medan. Dan Bapak/ibu perawat yang sudah berkenan menjadi narasumber serta responden pada penelitian ini dan sudah banyak membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azadi, Arman. 2017. *The Attitudes, Knowledge and Performance of Ilam*

Nurses Regarding Disaster Preparedness. Ilam University of Medical Sciences, Ilam, Iran

- Depkes RI. 2007. *Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana*. In: RI DK, editor.
- Fatma AAI. (2014). *Nurses knowledge, attitudes, practices and familiarity regarding disaster and emergency preparedness- Saudi Arabia*. Saudi Arabia. 3(2):18-25
- Fishbein, M, & Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Reading. MA: Addison-Wesley.
- Fred Luthans. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh, PT. Andi: Yogyakarta.
- Handini Myrnawati. (2018). *Metodologi Penelitian untuk Pemula*. Jakarta: Pustaka Pedia.
- Handoko, T. Hani. 2014. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE, Yogyakarta.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Ranupendoyo dan Saud. 2005. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta : Pustaka Binawan.
- Syukur. 2001. *Metode dan Penyajian data Pendidikan*. Semarang: Medya Wiyata
- Wahidah DA, Rondhianto, Hakam M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Perawat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Jember: Jurnal Pustaka Kesehatan.